

HSBC Tiongkok Luncurkan Fasilitas Kredit USD 4 Miliar, Salurkan Investasi Proyek Rendah Karbon Tiongkok untuk Indonesia dan ASEAN

- Peluncuran ini sejalan dengan pengembangan ASEAN Power Grid dan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) 3.0 Upgrade Protocol
- Indonesia menargetkan investasi energi bersih senilai USD 97 miliar pada tahun 2030

HSBC Tiongkok resmi mengumumkan peluncuran fasilitas kredit senilai USD 4 miliar yang dirancang untuk membantu perusahaan Tiongkok di sektor energi bersih dan rendah karbon untuk ekspansi di pasar internasional. Indonesia merupakan target utama investasi fasilitas kredit ini. Inisiatif terbaru ini mencerminkan fokus HSBC dalam mendukung nasabah untuk bertransisi serta mendorong inovasi, dan mengembangkan peluang pertumbuhan.

Fasilitas kredit keberlanjutan dan transisi (Sustainability and Transition Credit Facility) ini menyediakan pembiayaan bagi perusahaan Tiongkok yang memenuhi syarat, dari berbagai sektor, termasuk energi terbarukan, transportasi elektrik, pusat data, dan kecerdasan buatan.

Tiongkok menyumbang sekitar 47% dari ekspor teknologi bersih (*cleantech*) global, dan sekitar dua pertiga dari ekspor tenaga surya dan baterai global¹. Selain itu, penjualan kendaraan listrik diperkirakan mencapai 26 juta unit di seluruh dunia pada tahun 2026², dan penggunaan tenaga listrik dari pusat data global diproyeksikan meningkat sekitar dua kali lipat dari sekitar 485 TWh pada tahun 2025 menjadi 945 TWh pada tahun 2030³.

Ekspansi pasar ini ditopang oleh perjanjian dagang ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) 3.0 Upgrade Protocol, yang ditandatangani di Kuala Lumpur pada Oktober 2025. Perjanjian dagang ini untuk pertama kalinya memperluas kerja sama perdagangan Tiongkok-ASEAN ke sektor ekonomi hijau, ekonomi digital, dan konektivitas rantai pasok⁴.

Indonesia berpotensi meraih untung dari meningkatnya suplai energi bersih, seiring dengan fakta bahwa 91% proyek tenaga angin dan surya yang baru beroperasi pada tahun 2024 lebih murah dibandingkan harga bahan bakar fosil termurah dunia.

Pada ASEAN Summit ke-48 yang baru berlangsung di Filipina, para pemimpin negara di kawasan ini menegaskan komitmen mereka untuk mempercepat pengembangan ASEAN Power Grid serta mewujudkan "masa depan energi yang lebih terintegrasi, aman, dan berkelanjutan"⁵.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan peluang investasi energi bersih paling signifikan di Asia Tenggara. Kebutuhan pendanaan diproyeksikan sekitar USD 97 miliar untuk

¹ BloombergNEF, Clean Energy Trade and Emerging Markets, 2025

² Proyeksi HSBC

³ IEA (2025), *Energy and AI*, IEA, Paris <https://www.iea.org/reports/energy-and-ai>, Licence: CC BY 4.0

⁴ <https://diplomacybeyond.com/asean-china-upgraded-free-trade-agreement-acfta-3-0/>

⁵ <https://asean.org/wp-content/uploads/2026/05/FINAL-Chairs-Statement-of-the-48th-ASEAN-Summit-as-of-09-May-2026-1200H.pdf>

mencapai target iklim Indonesia tahun 2030, sebagaimana tertuang dalam Comprehensive Investment and Policy Plan (CIPP) dari Just Energy Transition Partnership (JETP)⁶.

Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) terbaru Indonesia tahun 2025 menargetkan pengembangan 42.569 MW kapasitas energi terbarukan baru pada tahun 2034, lebih dua kali lipat dari kapasitas dalam rencana sebelumnya, dengan target penyimpanan energi yang diperkenalkan untuk pertama kalinya⁷.

Lebih lanjut, Indonesia dan Tiongkok juga sepakat untuk memperdalam kerja sama transisi energi dalam beberapa tahun terakhir, dengan kemitraan yang melampaui perdagangan dan infrastruktur tradisional, yakni mencakup pengembangan energi terbarukan, rantai pasok baterai, produksi kendaraan listrik, dan sistem energi digital. Keselarasan prioritas kebijakan ini mendukung fasilitas kredit terbaru HSBC yang dirancang untuk membantu menyalurkan pendanaan ekonomi hijau dari Tiongkok ke pasar seperti Indonesia.

Seiring ekspansi internasional perusahaan Tiongkok untuk memenuhi permintaan dunia, fasilitas pembiayaan baru dari HSBC ini bertujuan menghadirkan teknologi dan solusi bersih ke pasar secara lebih efisien, sehingga turut berkontribusi pada upaya dekarbonisasi di seluruh dunia. HSBC akan memberikan perluasan limit kredit bagi perusahaan yang memenuhi syarat, menyederhanakan proses persetujuan kredit, serta mengembangkan solusi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bisnis.

Stuart Rogers, Presiden Direktur HSBC Indonesia mengatakan: "Transisi energi di Indonesia merupakan salah satu peluang investasi energi bersih terbesar di kawasan, dan skala pembiayaan yang dibutuhkan untuk memenuhi target 2030 sangat signifikan. HSBC berada pada posisi strategis untuk menghubungkan ambisi Indonesia dengan perusahaan energi bersih kelas dunia, termasuk dari Tiongkok, yang memiliki teknologi, pengalaman, dan kapasitas untuk mewujudkannya. Fasilitas kredit ini memperkuat kemampuan kami untuk melakukan hal tersebut."

Natalie Blyth, Global Head of Sustainable Finance and Transition HSBC mengatakan: "Tiongkok merupakan rumah bagi sejumlah perusahaan rendah karbon paling dinamis di dunia. Perusahaan-perusahaan ini menetapkan tolok ukur baru dalam manufaktur kelas atas, sekaligus memainkan peran penting dalam mentransformasi ekosistem transisi energi. Seiring perusahaan berkembang secara internasional, mereka membutuhkan mitra finansial dengan jangkauan global dan keahlian untuk mendukung mereka. Fasilitas kredit ini dirancang untuk menyediakan dukungan tersebut dan tidak ada bank selain HSBC yang mampu membantu nasabah untuk menemukan, mengakses, dan menavigasi peluang pertumbuhan di seluruh ekosistem global."

⁶ Climate Policy Initiative, *Investment Needs of Indonesia's Just Energy Transition: A Framework*, October 2025. <https://www.climatepolicyinitiative.org/publication/investment-needs-of-indonesiasjust-energy-transition-a-framework/>

⁷ <https://ecadin.org/indonesia-electricity-plan-ruptl-pln-2025-2034/>



Siaran Pers

Media Kontak:

Ariavita Purnamasari

Head of Communications and Corporate Sustainability PT Bank HSBC Indonesia

ariavita.purnamasari@hsbc.co.id

Tentang PT Bank HSBC Indonesia

HSBC telah beroperasi di Indonesia sejak 1884 dan saat ini melayani Nasabah di seluruh Indonesia. PT Bank HSBC Indonesia adalah anggota dari HSBC Group yang menyediakan layanan Perbankan Korporat dan Institusional untuk Nasabah korporat dan institusional, serta Perbankan Internasional Wealth dan Premier untuk Nasabah individu. PT Bank HSBC Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan merupakan peserta program penjaminan simpanan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Tentang The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited adalah anggota pendiri HSBC Group. HSBC melayani pelanggan di seluruh dunia dari kantor di 56 negara dan wilayah. Dengan aset sebesar US\$3,306 miliar pada 31 Maret 2026, HSBC adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan terbesar di dunia.